

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai pulau yang memiliki berbagai macam suku bangsa, adat istiadat, dan bahasa yang sering disebut dengan kebudayaan. Setiap daerah di Indonesia memiliki berbagai warisan budaya diantaranya kesenian dan ragam hias. Berbagai ragam hias yang ada di Indonesia merupakan warisan budaya yang harus dijaga kelestariannya karena ragam hias di Indonesia merupakan kesatuan dari pola-pola ragam hias daerah atau suku-suku yang telah lama tinggal bahkan di wilayah Indonesia. Sebagaimana daerah-daerah lainnya di Indonesia, Sumatra Utara diwarnai oleh berbagai suku bangsa yang melahirkan ragam jenis kesenian yang melahirkan ragam jenis kesenian yang memberikan wujud asal suku bangsa tersebut. Berbagai suku yang terdapat di Sumatra Utara yakni suku Melayu, Batak Toba, Simalungun, Karo, Pakpak Dairi, Pesisir, Mandailing, dan Nias yang mempunyai budaya dan adat yang berbeda-beda.

Kondisi budaya dan adat yang pluralis dan merupakan penjelmaan dari sebagian falsafah hidup menjadikan Sumatra Utara kaya akan kesenian dan ragam hias yaitu ukir-ukiran pada rumah adat, kain tradisional, dan produk-produk kerajinan. Bentuk ragam hias yang terdapat pada kebudayaan suku Batak salah satunya yaitu ukiran pada rumah adat, ukiran berupa gorga yang terdapat pada dinding atas pintu masuk serta ulu paung yang terdapat pada puncak bubungan atau atap juga terdapat tongkat, keris, dan alat-alat musik. Seni kerajinan lainnya yaitu kerajinan anyaman pada tikar yang terbuat dari bahan rotan, pandan, bambu, dan sabut kelapa. Kerajinan anyaman ini mempunyai berbagai motif seperti pucuk rebung, biji delima, beras tumpah, ombak, bunga cengkeh, dan bentuk benda benda di lingkungan sekitar lainnya. Selain itu, seni kerajinan yang terdapat di Sumatra Utara adalah kerajinan tenun ulos yang sangat terkenal dan menjadi ciri khas dari Sumatra Utara.

Kain ulos merupakan kain adat suku Batak sebagai salah satu syarat utama dalam melaksanakan upacara adat Batak. Setiap jenis kain ulos memiliki makna khusus dan fungsi yang sakral bagi adat Batak sehingga tidak dapat digunakan

sembarangan. Ragam hias budaya Sumatra Utara dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber: Hasanuddin 1997, Ornamen (Ragam Hias)

Gambar 1. 1Ragam hias budaya Sumatra Utara

Berdasarkan keberagaman ragam hias sebagai budaya Sumatra Utara yang sudah dijelaskan di atas, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk merekayasa sumber daya budaya lokal dengan cara mengeksplorasi, mengembangkan, dan mengimplementasikan ornamen ragam hias tradisional Sumatera Utara ke dalam teknik batik tulis dan teknik *embroidery* sebagai upaya pelestarian budaya Sumatra Utara. Pengaplikasian ragam hias daerah menjadi sebuah motif terinspirasi dari buku *Trend Forecasting 2023-2024* bertema *CO-EXIST* dengan sub tema "*The Soul Searches*". Dimana pada sub bab *rural* memiliki deskripsi betapapun terpencilnya tempat yang disinggahi, kehangatan suasana, dan keramahan penduduknya memberi kenangan indah yang membekas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membatik merupakan membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menorehkan malam pada kain. Berdasarkan proses pembuatannya batik dikategorikan menjadi 3 jenis yaitu batik

tulis, batik cap, dan batik lukis. Pada penerapan motif ragam hias Sumatra Utara pada busana *ready-to-wear* ini menggunakan teknik batik tulis. Menurut Budiyono dkk (2008), Batik tulis adalah batik yang pelekatan lilinnya menggunakan alat canting tulis, yaitu malam cair dimasukkan dalam canting kemudian digoreskan langsung dengan tangan mengikuti pola yang sudah ada pada kain. Proses pembuatan batik tulis memerlukan waktu lebih lama tetapi hasilnya lebih halus dibanding dengan batik cap.

Teknik sulam adalah teknik menghias kain yang dikerjakan dengan tangan (manual), yang lebih populer dengan sebutan menyulam. Dalam buku Teknik Menghias Kain (Ny. Wasia R.P.) menyulam adalah menghias kain dengan menjahitkan benang pada kain secara dekoratif. Sulam yang dilakukan pada pembuatan motif busana *ready-to-wear* dengan motif ragam hias Sumatra Utara adalah *embroidery*, yaitu menghias kain dengan teknik menjahitkan benang pada permukaan kain. Melihat potensi yang ada pada teknik batik tulis dan sulam, maka penulis merancang busana *ready-to-wear* dengan motif ragam hias Sumatra Utara dengan teknik batik tulis dan *embroidery* yang akan dibahas dalam skripsi dengan judul:

**“EKSPLOKASI RAGAM HIAS SUMATRA UTARA SEBAGAI MOTIF BUSANA
READY-TO-WEAR DENGAN TEKNIK BATIK TULIS DAN EMBROIDERY”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan ragam hias Sumatra Utara menjadi motif pada busana *ready-to-wear* untuk mendapatkan kesan modern tetapi tetap memiliki unsur tradisional?
2. Bagaimana metode pengaplikasian motif ragam hias Sumatra Utara dengan menggunakan teknik batik tulis dan teknik *embroidery*?
3. Bagaimana penentuan segmentasi pasar dan harga jual untuk busana *ready-to-wear* dengan motif ragam hias Sumatra Utara dengan teknik batik tulis dan teknik *embroidery*?

1.3 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Produk yang dibuat adalah busana *ready-to-wear* dengan motif hasil eksplorasi ragam hias rumah bolon, gorga ulu paung, gorga simarogung-ogung, dan rasi hotang dengan teknik batik tulis dan *embroidery*.
2. Teknik batik tulis dilakukan pada kain menggunakan pewarna sintetis berwarna merah dan hitam.
3. Teknik *embroidery* yang digunakan adalah sulam benang pada motif eksplorasi rasi hotang dan *punch needle* pada motif gorga simarogung-ogung dan gorga ulu paung.
4. Benang yang digunakan untuk menyulam adalah benang rajut dengan serat kapas dan berwarna merah, putih, dan hitam.
5. Bahan kain yang digunakan untuk busana *ready-to-wear* adalah bahan dengan serat campuran poliester dengan kapas dengan nama dagang *american drill* dan poplin serta menggunakan kain katun 100% dengan nama dagang *mori primisima* sebagai bahan batik.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Maksud

Maksud dari penelitian ini yaitu membuat rancangan busana *ready-to-wear* dengan motif ragam hias Sumatra Utara menggunakan teknik batik tulis dan teknik *embroidery*.

2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu membuat produk yang berkesan modern dan tetap memiliki unsur tradisional serta melestarikan budaya Sumatra Utara di era modern saat ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Seiring dengan berjalannya waktu, intensitas penggunaan busana dengan simbol-simbol yang memiliki makna khusus sebagai budaya daerah yang dahulunya sangat melekat pada kehidupan sehari-hari manusia semakin berkurang. Perkembangan *trend* busana yang terus berkembang mengikuti perkembangan

zaman menggantikan penggunaan unsur-unsur budaya yang memiliki makna khusus bagi budaya daerah dalam suatu busana. Sumatra Utara merupakan salah satu daerah yang kaya akan adat dan budaya yang memiliki makna khusus. Kondisi budaya dan adat yang pluralis dan merupakan penjelmaan dari sebagian falsafah hidup tersebut menjadikan Sumatra Utara kaya akan kesenian dan ragam hias.

Ragam hias yang dijadikan motif pada pembuatan busana *ready-to-wear* ini adalah rumah bolon, gorga ulu paung, gorga simarogung-ogung, dan rasi hotang. Rumah bolon merupakan rumah adat batak yang memiliki bentuk atap meruncing ke atas menyerupai bentuk punggung kerbau, bentuk atap merupakan suatu doa masyarakat suku Batak agar penghuninya selalu dilimpahkan kesuksesan. Ragam hias yang juga digunakan sebagai motif pada busana ini yaitu gorga ulu paung dan gorga simarogung-ogung berupa ukiran kayu pada rumah adat Sumatra Utara yang merupakan simbol peradaban dan filosofi hidup masyarakat suku Batak dan motif rotan atau dalam bahasa batak disebut rasi hotang yang mudah ditemukan oleh masyarakat pegunungan, di mana hutan merupakan salah satu sumber mata pencaharian mereka. Rotan digunakan menjadi alat pengangkat barang yang paling sering digunakan karena kekuatan dan ketahanan dari rotan itu sendiri. Ragam hias yang sudah dijelaskan di atas akan diterapkan menjadi motif busana dengan teknik batik tulis dan *embroidery*.

Busana *ready-to-wear* ini diterapkan dengan menggabungkan dua teknik yaitu teknik batik tulis dan teknik *embroidery* yang terinspirasi dari buku *Trend Forecasting 2023-2024* bertema *CO-EXIST* dengan sub tema "*The Soul Searches*". Penerapan busana *ready-to-wear* dengan motif ragam hias Sumatra Utara menggunakan teknik batik tulis dan teknik *embroidery* dilakukan untuk memberikan kesan busana yang terus berkembang atau biasa disebut modern dengan tetap memberikan unsur kebudayaan Indonesia pada busana. Tampilan busana yang modern dan mengikuti perkembangan zaman tetap tidak melupakan budaya dengan motif ragam hias budaya daerah Sumatra Utara yang terdapat pada busana. Produk ini dibuat dengan harapan masyarakat Indonesia khususnya generasi masa depan tampil dengan busana modern dengan tetap mengembangkan budaya Indonesia, khususnya budaya Sumatra Utara.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mewujudkan busana *ready-to-wear* dengan motif ragam hias Sumatra Utara adalah :

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data-data sebagai sumber informasi dan referensi melalui sumber bacaan ilmiah seperti buku, jurnal, *e-book*, dan tesis yang berkaitan dengan motif ragam hias Sumatra Utara menggunakan teknik batik tulis dan *embroidery* pada busana *ready-to-wear*.

2. Eksplorasi

Melakukan eksplorasi terhadap busana *ready-to-wear* dengan percobaan pembuatan batik tulis dan berupa reka bahan menggunakan teknik sulam pada kain utama yang akan digunakan. Tahapan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penentuan ide konsep

Menetapkan tujuan untuk memilih busana yang akan diwujudkan dengan sumber inspirasi *Trend Forecasting 2023-2024*. Ide konsep yang dipilih yaitu busana *ready-to-wear* dengan motif ragam hias Sumatra Utara menggunakan teknik batik tulis dan *embroidery*.

2. Pembuatan *moodboard* dan desain busana

Proses pembuatan *moodboard* dilakukan setelah konsep busana ditentukan dengan tujuan memberikan gambaran atau referensi dalam membuat rancangan desain. Berdasarkan *moodboard* yang telah dibuat dilakukan pembuatan desain busana.

3. Pemilihan material

Pemilihan material kain yang cocok untuk teknik batik yaitu kain dengan serat alam dan pemilihan benang sulam yang berbahan katun.

4. Pembuatan pola

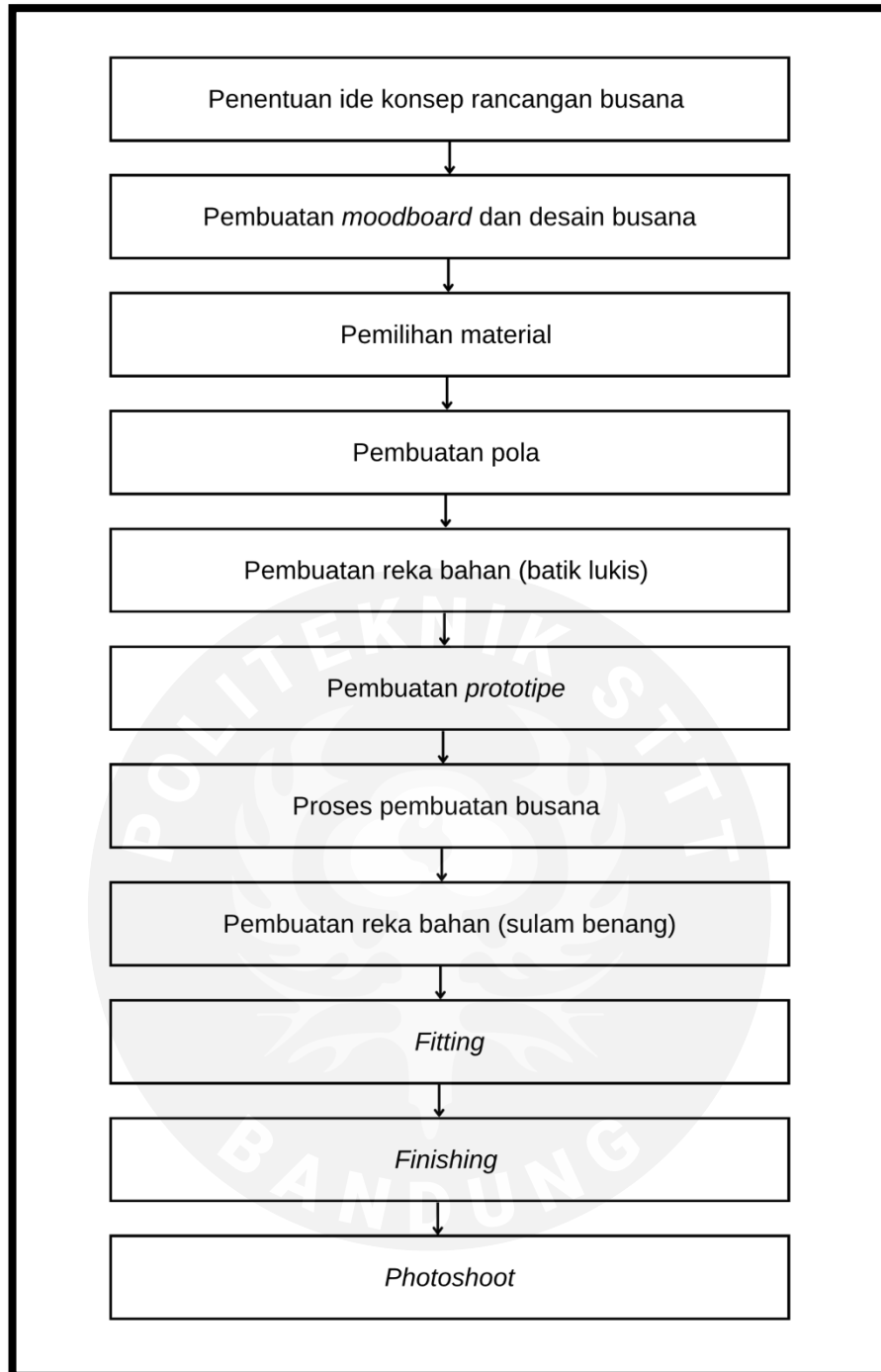
Pembuatan pola berdasarkan desain yang ditentukan. Pembuatan pola menggunakan pola konstruksi dan pola *drapping*.

5. Pembuatan reka bahan (batik tulis)

Pembuatan motif dengan teknik batik tulis dengan proses pembuatan motif menggunakan pensil di atas kain, dilanjutkan dengan memberikan malam sesuai dengan bentuk desain dan melakukan pewarnaan.

6. Pembuatan *prototipe*
Pembuatan *prototipe* dilakukan sebelum merealisasikan desain pada bahan dan material yang telah ditentukan, yang terlebih dahulu dibuat pada kain blacu, untuk membuat contoh busana dan meminimalisir kesalahan pada proses penjahitan.
7. Proses pembuatan busana
Proses pembuatan busana dilakukan dengan memotong kain sesuai dengan pola dan menyatukan komponen-komponen pola menjadi busana dengan teknik penjahitan.
8. Pembuatan reka bahan (*embroidery*)
Busana yang sudah dijahit diberikan aplikasi *embroidery* dengan teknik sulam benang dan *punch needle* menggunakan benang rajut dengan warna merah putih dan hitam di atas permukaan kain.
9. *Fitting*
Fitting adalah proses pengepasan sebuah pakaian yang telah dijahit dan dilakukan proses *quality control*. Proses *fitting* dilakukan guna untuk melihat busana yang diproduksi sesuai dengan konsep, segi kualitas maupun ukuran busana.
10. *Finishing*
Proses *finishing* dilakukan sebagai tahapan akhir pada proses produksi busana. *Finishing* yang dilakukan seperti pemeriksaan jahitan, penyetricaan, dan pemeriksaan dari sisa-sisa benang.
11. *Photoshoot*
Photoshoot dilakukan sebagai bentuk dokumentasi hasil akhir busana. Pemotretan dilakukan dengan mengambil foto busana secara keseluruhan dan detail busana.

Diagram alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.2 pada halaman 8.



Gambar 1. 2 Diagram alir penelitian.